

**VARIASI TEKS SHOLAWAT NABI:  
STUDI KOMPARASI *KUTUB AL-SITTAH*  
DENGAN KREASI ULAMA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**MOCH SAHRUL EFENDI**

NIM: 18105050013

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : MOCH SAHRUL EFENDI

NIM : 18105050013

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Rt. 12 Rw. 05 Desa Singkalan, Balongbendo, Sidoarjo

Nomor HP : 08999165929

Judul : "VARIASI TEKS SHALAWAT NABI: STUDI KOMPARASI *KUTUB*  
: *AL-SITTAH* DENGAN KREASI ULAMA"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar strata satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Yang menyatakan,



**MOCH SAHRUL EFENDI**

**NIM: 18105050013**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MOCH SAHRUL EFENDI

NIM : 18105050013

Judul : **“VARIASI TEKS SHALAWAT NABI: STUDI KOMPARASI  
KUTUB AL-SITTAH DENGAN KREASI ULAMA”**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

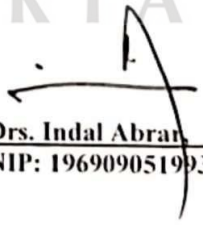
Dengan ini kami berharap agar skripsi ini atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Pembimbing,

  
**Drs. Indal Abran M. Ag**  
NIP: 19690905199303 1007



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-407/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : VARIASI TEKS SHOLAWAT NABI: STUDI KOMPARASI *KUTUB AL-SITTAH*  
DENGAN KREASI ULAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. SAHRUL EFENDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050013  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 641cefc27f4fa



Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64253c0764b81



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642a76a9cd1b5



Yogyakarta, 07 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642bef7dc288e

MOTTO HIDUP

# الرَّاحَةُ فِي الْجَنَّةِ

*“Istirahat (yang tenang) hanya ada di surga”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillah rabb al-‘alamīn*, Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, niat baik, serta semangat kepada hamba sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Variasi Teks Shalawat Nabi: Studi Komparasi *Kutub al-Sittah* dengan Kreasi Ulama”**. Shalawat serta salam semoga tetap tumpahruah kepada junjungan kita, kekasih kita Nabi Muhammad saw. semoga kita mendapatkan syafa’at beliau di hari kiamat. Amiin.

Muncul berbagai hambatan selama penulis menjalani masa studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terasa ringan berkat pertolongan, bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan setinggi-tingginya dengan rasa takzim dan rendah hati, menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., sebagai Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibunda Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Alm. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, MA, sebagai Dosen Pembimbing Akademik pertama yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis. Semoga beliau ditempatkan di sisi terbaik-Nya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang dengan ketabahan hati dan kesabarannya telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta

*uswatun hasanah* kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada Abah Dr. KH. Ahmad Yubaidi, S.H., S.Pd., M.H, Alm. Hj. Umi Arum Siti Hidayati, dan Umi Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I, sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta, sekaligus kepada guru-guru penulis yang telah membimbing, memberikan nasihat-nasihat kepada penulis selama menjadi santri dan mengabdikan di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.
7. Kepada kedua orang tua penulis, yakni Bapak Taji Pranoto dan Ibu Fulyati, Ananda haturkan beribu-ribu terima kasih atas doa suci dan pengorbanannya yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt. memberikan keberkahan rizqi dan umur yang panjang. Juga kepada saudara-saudara penulis yakni Mas Andik Purwanto dan Mas Rahmat Harianto yang selalu mendukung cita-cita penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hadis Angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga teman-teman pengurus, santri Pondok Pesantren Ulul Albab. Semoga Allah swt. selalu memberikan waktu untuk kita saling mempererat hubungan silaturahmi dan saling menyemangati dalam pengabdian.
9. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu yang telah banyak mengingatkan, memberikan bantuan guna menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis berharap, semoga karya tulis ini menjadi sebuah refleksi dan dapat memberikan sumbangan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang berminat dengan karya tulis ini. Dan semoga karya tulis ini menjadi amal shaleh bagi penulis. *Āmīn Yā rabbal ‘ālamīn.*

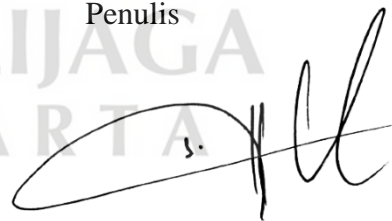
Akhirnya penulis gumamkan sebuah doa untuk menggapai harapan dan cita-cita kita, sebagai berikut:

*Yā Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw., yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.*

*Alhamdulillah, Hamba telah menyelesaikannya di waktu yang diberkahi, waktu pertama kali diperintahkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw, yaitu pada bulan Sya'ban. Beribu shalawat untuk Muhammad Sang Nabi. Shallu alannaby Muhammad!*

Yogyakarta, 23 Februari 2023 M.  
04 Sya'ban 1444 H.

Penulis



**MOCH. SAHRUL EFENDI**  
**NIM: 18105050013**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987, dan Nomor: 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	' _	Koma di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fahah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Contoh	Huruf Latin
اِي + اَ	Fahah dan Ya Mati	ai	بينكم	bainakum
اُو + اَ	Fathah dan Wau Mati	au	حول	ḥaula

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Contoh	Huruf Latin
أ + َ	Fahah dan Alif	Ā	قال	Qāla
ي + ِ	Kasrah dan Ya Mati	Ī	قيل	Qīla
و + ُ	Dammah dan Wau Mati	Ū	يقول	Yaqūlu

### C. *Syaddah* (konsonan ditulis rangkap)

Huruf Arab	Huruf Latin
عِدَّة	'iddah
نَزَّل	nazzala

### D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf yaitu dialihaksarakan menjadi “al”, baik setelah itu diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*,

Huruf Arab	Huruf Latin	Bukan
الرجال	al-rijāl	ar-rijāl
الدين	al-dīn	ad-dīn

### E. Singkatan

Singkatan	Kepanjangan
Swt.	<i>subhānahu wa ta'ālā</i>
Saw.	<i>ṣalla Allah 'alaih wa sallam</i>
Ra.	<i>raḍiya Allah 'anhu</i>
QS.	Alqur'an Surat
HR.	Hadis Riwayat

M.	Tahun Masehi
H.	Tahun Hijriyah
W.	Tahun Wafat
h.	Halaman
b.	Bin/ Ibn
bt.	Binti
ed.	Editor
Cet.	Cetakan
T.tp.	Tanpa tempat penerbit
T.pn.	Tanpa penerbit
T.t.	Tanpa tahun
no.	Nomor



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VI</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II SHOLAWAT: LANDASAN HUKUM, DEFINISI, DAN KEUTAMAAN</b>	
A. Landasan Hukum Shalawat .....	16
B. Definisi Shalawat .....	19
C. Keutamaan Sholawat .....	32
<b>BAB III PEMAHAMAN RAGAM REDAKSI SHOLAWAT (RIWAYAT DAN PENGGUNAANNYA)</b>	
<b>A. Redaksi Sholawat yang diajarkan oleh Rasulullah saw.</b>	
1. Redaksi Hadis dalam <i>Kutub al-Sittah</i> .....	35
2. Penelitian Kualitas Per riwayat Hadis .....	43
3. Analisis Matan Hadis .....	51
<b>B. Redaksi Sholawat oleh Kreasi Ulama</b>	
1. Redaksi Shalawat dalam Kitab Karangan Ulama .....	62
2. Analisis Sosio-Historis dan Keutamaan .....	65
<b>BAB IV ANALISIS DAN IMPLIKASI PERBANDINGAN REDAKSI SHALAWAT</b>	
A. Persamaan .....	74
B. Perbedaan .....	75
C. Taqirir Nabi saw. ....	85



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
A. Lampiran I : Skema Sanad Redaksi “ <i>āli Muhammad</i> ” .....	98
B. Lampiran II : Skema Sanad Redaksi “ <i>Abdika wa Rasūlika</i> ” .....	99
C. Lampiran III : Skema Sanad Redaksi “ <i>azwājihi wa dzurriyatih</i> ” .....	100
D. Lampiran IV : Skema Sanad Redaksi “ <i>al-nabiy al-ummy</i> ” .....	101
E. Lampiran V : Skema Sanad Redaksi “ <i>azwājihi ummahāt al-mu’minin</i> ” .....	102
F. Lampiran VI : Tabel Perbedaan Kedua Redaksi .....	103
<b>CV .....</b>	<b>105</b>

## ABSTRAK

Membaca shalawat merupakan salah satu bentuk ibadah masyarakat muslim (*ghairu mahdhoh*) dan bahkan menjadi sebuah tradisi yang berkembang dibelahan dunia utamanya di Indonesia. Problematika yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman berbagai redaksi shalawat kepada Nabi saw. baik redaksi tersebut berasal dari teks hadis maupun yang ditemukan di luar teks hadis, lantaran masih terjadi oleh sebagian kelompok yang mempertanyakan tentang keabsahan membaca shalawat dari selain nabi. Secara spesifik penelitian ini akan membahas tentang bagaimana mengkompromikan pemahaman redaksi shalawat yang berasal dari Nabi saw. dan dari para ulama, kemudian membandingkan keduanya serta membahas lebih jauh kaitan antara redaksi shalawat dari nabi dan dari kreasi ulama. Atas dasar problematika tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga hal, **Pertama**, mengetahui karakteristik redaksi shalawat dari Nabi Muhammad saw. dan dari kreasi Ulama. **Kedua**, mengetahui kesesuaian atas pemahaman redaksi shalawat dari Nabi Muhammad saw. dan kreasi Ulama. **Ketiga**, mengetahui konsekuensi hukum mengamalkan redaksi shalawat yang bersumber dari selain Nabi saw.

Penelitian ini adalah kajian pustaka atas pemahaman hadis-hadis yang berisikan redaksi shalawat dengan redaksi yang disusun oleh para ulama. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode *takhrij al-hadis* yaitu menghadirkan hadis-hadis setema yang membahas tentang shalawat yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *maktabah Syamīla* dan *lidwa pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*. Setelah dilakukan *takhrij*, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa teks-teks hadis dengan beberapa pendekatan seperti kesejarahan, kebahasaan dan kondisi sosial masyarakat, serta upaya pemahaman redaksi shalawat nabi dalam konteks kekinian. Untuk redaksi shalawat yang disusun para ulama menggunakan shalawat *nariyah*, *Munjiat*, *al-fatih*, *tibb al-qulūb*, dan *asghil* sebab dianggap *masyhur* di masyarakat. Dan terakhir melakukan perbandingan antara dua sumber redaksi yang berbeda, dengan tujuan memperoleh data tentang karakteristik masing-masing, persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, dan hukum yang berlaku.

Adapun hasil temuan pada penelitian ini adalah, **Pertama**, ditemukan lima karakteristik redaksi shalawat pada *kutub al-sittah*, antara lain menggunakan redaksi “*āli Muḥammad*”, “*’abdika wa rasūlika*”, “*azwājihi wa zurrīyyatihi*”, “*al-nabīy al-ummīy*”, dan “*azwājihi ummahāt al-mu’minīn*”. Sedangkan redaksi dari kreasi ulama ditemukan sembilan karakteristik. **Kedua**, kelima redaksi yang disusun para ulama tidaklah sinkron dengan redaksi yang ditemukan dalam kitab hadis. **Ketiga**, selain redaksi shalawat yang berasal dari nabi, ditemukan juga redaksi yang berasal dari para sahabat. Ini menunjukkan bahwa redaksi shalawat yang bukan berasal dari nabi juga dapat dibenarkan keabsahannya.

**Kata kunci: Shalawat, Hadis, Ulama.**

## ABSTRACT

*Reading shalawat is a form of worship of the Muslim community (ghairu mahdhoh) and has even become a tradition that develops in parts of the world, especially in Indonesia. The problem raised in this study is about the understanding of various redactions of shalawat to the Prophet saw. both the redactions come from hadith texts and those found outside the hadith text, because there are still some groups who question the validity of reading shalawat from other than the prophet. Specifically, this study will discuss how to compromise the understanding of the redaction of shalawat derived from the Prophet (peace be upon him) and from the scholars, then compare the two and discuss further the relationship between the redaction of the shalawat of the prophet and the creation of scholars. On the basis of these problems, this study focuses on three things, First, knowing the characteristics of the redaction of shalawat from the Prophet Muhammad (peace be upon him) and from the creations of Ulama. Second, knowing the conformity of the redaction understanding of the shalawat of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and the creations of Ulama. Third, knowing the legal consequences of practicing the redaction of shalawat sourced from other than the Holy Prophet (peace be upon him).*

*This research is a literature review of the understanding of hadiths containing shalawat redactions with redactions compiled by scholars. The first step taken is data collection using the takhrij al-hadith method, which is to present themed hadiths that discuss shalawat which is carried out with the help of the Shamīla maktabah application and lidwa pusaka i-Software - Book 9 Imam Hadith. After takhrij, the next stage is to analyze the hadith texts with several approaches such as history, language and social conditions of society, as well as efforts to understand the redaction of the prophet's shalawat in the current context. For the shalawat editors compiled by scholars using shalawat nariyah, Munjiat, al-fatih, tibb al-qulūb, and asghil because they are considered famous in society. And finally make a comparison between two different editorial sources, with the aim of obtaining data on their respective characteristics, similarities and differences, advantages and disadvantages, and applicable laws.*

*The findings of this study are, First, five characteristics of shalawat editors were found at the al-sittah pole, including using the editors "āli Muḥammad", "'abdika wa rasūlika", "azwājīhi wa žurrīyyatihi", "al-nabīy al-ummīy", and "azwājīhi ummahāt al-mu'minīn". While the redaction of the creation of scholars found nine characteristics. Second, the five editorials compiled by scholars are not in sync with the redactions found in the hadith. Third, in addition to the redactions of shalawat originating from the prophet, there were also redactions from the companions. This shows that redactions of shalawat that are not from the prophet can also be validated.*

**Keywords: Shalawat, Hadith, Ulama.**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat islam, Nabi Muhammad merupakan sosok terpenting dan istimewa dalam kehidupan. Beliau diutus tidak hanya bagi manusia saja, akan tetapi juga diutus untuk makhluk-makhluk lain di seluruh alam meliputi hewan, tumbuhan, bahkan para malaikat dan jin. Atas kondisi inilah yang telah menjadikan beliau sebagai ramat bagi seluruh alam (*rahmatan li al-‘ālamīn*)<sup>1</sup>, singkatnya keberadaan Nabi Muhammad telah memberikan keberkahan bagi seluruh alam, salah satunya kepada umat manusia.

Salah satu bentuk Allah telah memuliakan Nabi Muhammad adalah dengan memerintahkan seluruh makhluk-Nya untuk bershalawat kepada beliau. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahukan kepada seluruh makhluk-Nya bahwa kedudukan derajat Nabi Muhammad di sisi Allah sangatlah tinggi dan beliau menjadi satu-satunya manusia pilihan yang paling utama di antara seluruh makhluk-Nya<sup>2</sup>. Dalam surah al-Ahzab: 56, Allah swt. telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*”

Ayat tersebut merupakan dalil utama yang menerangkan tentang perintah Allah swt. kepada hambanya untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. selain itu, Qodhi

---

<sup>1</sup> Dalam surah al-A’raf: 158, yang artinya “*katakanlah (Muhammad), wahai manusia! sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah bagi kamu semua...*”. Kementerian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan tahun 2019)*, (Jakarta: t.p. 2019)

<sup>2</sup> Mahmud Samy, *70 Shalawat Pilihan (Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya)*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, Cet. 1, 1992), hal. 12

Iyadh<sup>3</sup> telah berkata bahwa seluruh Ulama telah sepakat bahwa ayat ini menunjukkan pengagungan dan pujian kepada Nabi Muhammad saw. yang tidak terdapat selain beliau<sup>4</sup>. Al-Hafidz al-Sakhawi berkata “ayat ini adalah termasuk ayat madaniyah. Beliau juga menambahkan bahwa pada ayat tersebut ada salah satu lafadz yang menggunakan *shighat fi'il mudari'* (bentuk kini dan yang akan datang) yang mempunyai makna sesuatu yang berkesinambungan dan terus menerus, untuk menunjukkan bahwa Allah swt. dan malaikat-Nya akan selalu dan selamanya bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup>.

Perintah untuk bershalawat juga telah disyariatkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Kaab bin Ujrah<sup>6</sup>.

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ، وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو فَرَوَةَ مُسْلِمُ بْنُ سَالِمٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيْسَى، سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: لَقِيتُ كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، فَقَالَ: أَلَا أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَأَهْدِيهَا لِي، فَقَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ؟ قَالَ: " قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : “telah bercerita kepada kami Qais bin Hafsh dan Musa bin Ismail, keduanya berkata telah bercerita kepada kami ‘Abdul Wahid bin Ziyad, telah bercita kepada kami Abu Farwah Muslim bin Salim al-Hamdani berkata telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Isa dia mendengar Abdurrahman bin Abi Laila berkata; Kaab bin Ujrah menemuiku kemudian Ia berkata, “Maukah kamu aku hadiahkan suatu hadiah yang aku mendengarnya dari Nabi saw.?” aku menjawab,”tentu, hadiahkanlah kepadaku”, kemudian Ia berkata,”kami pernah bertanya kepada Rasulullah saw. “wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat kepada Ahlul Bait? sementara Allah swt. telah mengajari kepada

<sup>3</sup> Beliau adalah al-Qodhi Abu al-Fadhl Iyadh bin Musa bin Iyadh al-Yahshabi al-Andalusi as-Sabti al-Maliki, seorang ulama dan imam besar pakar ilmu hadis

<sup>4</sup> Mahmud Samiy, hal. 21

<sup>5</sup> Mahmud Samiy, hal. 21

<sup>6</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣahih al-Bukhari*, (Kairo, Dār Tuq al-Najah, 1442 H), j. 6, h. 146



*kami bagaimana cara kami menyampaikan shalawat kepada kalian? Maka beliau bersabda, “ucapkanlah,”Allahumma Salli ala Muhammadin...”*

Teks hadis di atas merupakan salah satu bentuk dari sekian redaksi shalawat yang diriwayatkan oleh Nabi saw. Hal ini menunjukkan bahwa teks hadis tentang shalawat tidaklah tunggal, masing-masing memiliki konteks yang berbeda-beda, sehingga memunculkan implikasi hukum yang berbeda pula dan harus dipahami bahwa redaksi hadis dalam satu tema bisa sangat beragam, akan tetapi masih memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisahkan<sup>7</sup>.

Terkadang Nabi saw. menyampaikan suatu teks hadis kepada sebagian sahabat saja dan tidak disampaikan kepada sahabat yang lain. Selain itu, kadang kala suatu riwayat hadis dalam satu jalur bisa berbeda dengan jalur yang lainnya. Hal ini disebabkan karena hadis didatangkan sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi oleh Nabi<sup>8</sup>.

Keberadaan suatu hadis bisa terjadi sebab adanya pertanyaan dari seorang sahabat atau ada suatu masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam beberapa kasus ditemukan, Nabi saw. menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada beliau dengan jawaban yang berbeda-beda, meskipun pertanyaannya sama. Sebagai contoh, ada sebuah pertanyaan “Amalan islam manakah yang lebih utama?”. Dalam satu kasus Nabi saw. menjawab bahwa amalan yang lebih utama adalah menjaga lisan dan tangan. Sedangkan di kasus lain Nabi saw. menjawab bahwa amalan yang lebih utama adalah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan lain sebagainya<sup>9</sup>. Itu adalah salah satu contoh bagaimana

---

<sup>7</sup> Pernyataan Ali Musthafa Ya'qub, *Cara Benar Memahami Hadis*, dikutip oleh Ningrum Lestari, “Shalawat Nabi antara Teks dan Konteks”, Tidak diterbitkan, Skripsi Program Studi Ilmu Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2014), hal. 146

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, hal. 193-194

perbedaan hadis dipengaruhi oleh kondisi audiensi atau *mukhattab*, tempat, dan waktu terjadinya, adakalanya bersifat universal, temporal, kauistik, dan lokal<sup>10</sup>.

Semakin hari pemahaman beserta kajian hadis terus berkembang, mulai dari masa kodifikasi, kritik sanad matan, hingga masuk pada kajian tradisi masyarakat atau dikenal *living Hadis*<sup>11</sup>. Seiring dengan perkembangan tersebut, banyak sekali bermunculan redaksi shalawat yang tidak dipraktekkan pada zaman Nabi saw. shalawat tersebut sering dibaca oleh masyarakat di majlis-majlis taklim, bahkan di suatu kelompok tertentu telah menjadi sebuah tradisi turun temurun. Seperti contoh pembacaan shalawat *Munjiat, Nariah, al-Fatih*, dan berbagai shalawat lain yang sama sekali tidak ditemukan dalam hadis Nabi saw.

Bentuk shalawat yang disusun selain dari Nabi saw. dikenal dengan sebutan shalawat *ghairu ma'sūrāt*. Ia bisa disusun oleh para sahabat, *tabi'īn, shalihīn, auliya*, para Ulama, atau yang lainnya dari kalangan umat islam<sup>12</sup>. Pada umumnya, redaksi shalawat *ghairu ma'sūrāt* ini panjang, bahasanya tersusun dengan kata-kata yang indah guna mengekspresikan sebuah penghormatan, pujian, sanjungan yang romantis sebagai tanda *maḥabbah* (cinta) dan *syauq* (rindu) yang mendalam. Selain itu, dalam shalawat *ghairu ma'sūrāt* juga banyak disertakan doa-doa munajat (mengadu kepada Allah swt.) dan kalimat-kalimat *tasyāfu'an* (memohon syafaat kepada Rasul saw. Hal ini disebut menambah *ikrīman* (sikap memuliakan), *ta'dzīman* (sikap mengagungkan) dan rasa *maḥabbah*<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup> Menurut M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, dikutip oleh Abd. Majid Khoon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, hal. 146

<sup>11</sup> Merupakan "hadis yang hidup di masyarakat" yang terbagi menjadi tiga model, yaitu tradisi tulisan, lisan dan praktik. Lihat M. Khoiril Anwar, "Living Hadis", *Jurnal Farabi*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, hal.74

<sup>12</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LKiS, Cet.1, 2008), Hal. 137

<sup>13</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, hal. 137

Tidak ada satupun ulama yang membatasi berkenaan dengan jumlah shlawat *ghairu ma'sūrāt*, jumlahnya bisa mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Mengingat hal tersebut telah menjadi fenomena kebudayaan dalam tradisi masyarakat, sehingga akan terus mengalami pengembangan baik dari segi lafal maupun jenisnya. Pengembangan tersebut didasari oleh cita rasa seni maupun pola kebutuhan masyarakat<sup>14</sup>. namun, ada beberapa Ulama dan tokoh yang mengkategorikan khusus terhadap berbagai ragam shalawat *ghairu ma'sūrāt*, seperti kitab *Li Afdhal al-Salawat 'alā Sayyid al-Sādāat* karangan Yusuf bin Ismail an-Nabhani yang menghimpun 70 macam shalawat yang disertai dengan sejarah dan keutamaannya, kitab *Jala'ul Afham* karangan Al-Jauziyah, Ibn Qayyim yang menghimpun 50 redaksi hadis yang bertemakan shalawat (*ma'sūrāt*), buku *The Miracle of Shalawat* karangan Junidi Ahmad yang menghimpun 13 shalawat pilihan yang masyhur di masyarakat jawa. Buku *70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya* karangan Mahmud Samiy yang dinukil dari beberapa kitab klasik dan kontemporer.

Sebab adanya fenomena tersebut, beberapa orang mempertanyakan tentang keabsahan mengamalkan redaksi shalawat dari selain Nabi saw. hanya karena tidak dipraktikkannya pada masa Nabi saw. Akibatnya, seringkali ditemukan dalam media sosial dan *website-website* keislaman, di dalamnya memuat ungkapan bahwa shalawat-shalawat yang berasal dari selain Nabi saw. adalah termasuk amaliah bid'ah dan dilarang untuk dibaca, karena shalawat tersebut mengandung unsur kesyirikan.

Berangkat dari semua ini, pemaparan tentang pemahaman berbagai redaksi shalawat beserta pengamalannya dan implikasi hukum yang berlaku menjadi sangat penting untuk diteliti dengan berbagai alasan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Muhammad Solikhin, *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 377.

*Pertama*, penelitian ini menjadi penting karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama islam, bahkan menjadi negara dengan pemeluk islam terbesar di dunia<sup>15</sup>, yang tentunya memiliki pengaruh yang sangat luas bagi muslim di negara-negara lain. Interpretasi dan pemahaman masyarakat muslim Indonesia terhadap suatu teks hadis akan berdampak pada timbulnya perilaku-prilaku keagamaan dalam masyarakat, kesalahan atas pemahaman teks hadis, dapat berdampak pada perilaku yang jauh dari apa yang sebenarnya diharapkan dari kandungan esensi hadis itu sendiri<sup>16</sup>.

*Kedua*, penelitian ini menjadi menarik, sebab membahas dan memperbincangkan pemahaman atas teks agama (teks hadis) dalam konteks suatu budaya atau tradisi masyarakat. perbedaan dalam memahami hadis bisa saja terjadi, sebab kebolehan menyampaikan atau meriwayatkan hadis dengan *bi al-ma'nā*<sup>17</sup> (menyampaikan hadis dengan maknanya). Sehingga bisa jadi sebenarnya redaksi shalawat dari Nabi dan selain Nabi itu mempunyai makna dan tujuan yang sama, namun berbeda dalam segi riwayat dan penyampaiannya.

Adapun penelitian ini dihadirkan dengan maksud mencoba memberikan pandangan lain sekaligus mengompromikan pemahaman perbandingan redaksi shalawat dari Nabi saw. dan dari para ulama dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam ilmu hadis dan keilmuan lainnya. Sebab jika timbul kesalahpahaman dikhawatirkan akan membuat pertikaian, sehingga menimbulkan perpecahan dalam tubuh umat islam, khususnya umat islam Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini kritik sanad maupun matan serta pendapat para ulama menjadi topik sentral untuk melihat berbagai pemahaman-

---

<sup>15</sup> Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, dikutip oleh Alif Karnadi, "8 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar, ada Indonesia?", lihat [8 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar, Ada Indonesia? \(dataindonesia.id\)](https://dataindonesia.id), diakses pada tanggal 18 Mei 2022.

<sup>16</sup> M. Ja'far Asshadiq, "Studi Komparasi tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama dan Wahabi", Tidak diterbitkan, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 12

<sup>17</sup> Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2, September 2012), hal. 223-227

pemahaman tersebut secara komparatif. Untuk itu, skripsi ini diberi judul “*Variasi Teks Shalawat Nabi: Studi Komparasi Kutub al-Sittah dengan Kreasi Ulama*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami, penulis menyusun beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan ragam redaksi shalawat, sebagai berikut:

1. Rosulullah saw. menyampaikan hadis yang berbeda kepada orang yang berbeda dan dalam kondisi serta situasi yang berbeda, walaupun topiknya sama.
2. Adanya keragaman redaksi shalawat yang tersebar di kalangan masyarakat muslim menimbulkan pro dan kontra seputar keabsahan redaksi shalawat yang tidak berasal dari Nabi saw.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, skripsi ini tidak akan membahas semua yang berkaitan tentang shalawat. Penulis hanya akan memfokuskan bahasan atas pemahaman berbagai redaksi shalawat yang berasal dari Nabi saw. dan dari para ulama, dengan membandingkan pendapat para Ulama, serta implikasi pemahaman berbagai redaksi shlawat tersebut.

Sedangkan, agar penulisan skripsi ini lebih fokus, maka penulis hanya akan membahas redaksi shalawat yang berasal dari Nabi saw. dengan membatasi pada kitab 6 hadis primer (*kutub as-sittah*)<sup>18</sup>, yakni kitab *Şahih Bukhari* (194 H.), *Şahih Muslim* (206 H.), *Sunan Abu Daud* (224 H.), *Sunan an-Nasa’i* (215 H.), *Sunan at-Tirmidzi* (279 H.), *Sunan Ibn Majjah*

---

<sup>18</sup> Sesuai dengan hirarki *kutub as-sittah* yang telah diakui legalitasnya oleh para Ulama mulai pada abad-4. Lihat Muhammad Habibi Siregar, “Otoritas Hierarki Kutub as-Sittah dan Kemandegan Kajian Fiqih”, *MIQOT*, Vol. XXXVIII, No. 1, (Januari-Juni, 2014), h.103



(273 H.) dan beberapa redaksi shalawat yang disusun oleh para Ulama, yang *mayhur* diamalkan oleh masyarakat *nahdliyin*<sup>19</sup>, yakni Shalawat *Nariyah, Munjiat, al-Fatih, Tibb al-Qulūb, dan Asghil* mengingat bentuk dan bunyi shalawat hingga saat ini semakin beragam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik redaksi shalawat dari Nabi Muhammad saw. dan dari kreasi Ulama?
2. Bagaimana kesesuaian atas pemahaman redaksi shalawat dari Nabi Muhammad saw. dan kreasi Ulama?
3. Bagaimana konsekuensi hukum mengamalkan redaksi shalawat yang bersumber dari selain Nabi saw.?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik redaksi shalawat dari Nabi saw. dan kreasi Ulama.
2. Mengetahui kesesuaian atas pemahaman redaksi shalawat dari Nabi saw. dan kreasi Ulama.
3. Mengetahui konsekuensi hukum mengamalkan redaksi shalawat yang bersumber dari selain Nabi saw.

---

<sup>19</sup> Firdausi, "Inilah Beberapa Redaksi Shalawat yang Perlu Diketahui", lihat [Inilah Beberapa Redaksi Shalawat yang Perlu Diketahui | NU Online Jatim](#), diakses pada 19/02/2023.

4. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana S1.

Sedangkan untuk manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis substansi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi *ulūm al-ḥadis*, dan juga menambah khasanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama jurusan Ilmu Hadis. Selain itu, diharapkan menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
2. Secara praktis, penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar tidak mudah untuk menyalahkan atau bahkan mem-bid'ahkan shalawat yang berbeda dengan yang diajarkan langsung oleh Nabi saw. dan khususnya bagi segenap mahasiswa dalam mempelajari ilmu hadis.

## F. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang shalawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, program studi ilmu Alqur'an dan tafsir, fakultas ushuluddin, yang ditulis oleh Ningrum Lestari dengan judul, "*Salawat Nabi antara Teks dan Praktek*". Penelitian tersebut membahas tentang ragam redaksi shalawat dari Nabi saw. dan para Sahabat, dengan fokus terhadap hadis-hadis marfu yang menjelaskan shalawat dan berbagai keutamaannya. Namun, tidak secara khusus menjelaskan tentang sebab-sebab redaksi shalawat tersebut berbeda-beda<sup>20</sup>.

*Kedua*, buku, "*70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat dan Keutamaannya*" yang ditulis oleh Mahmud Samiy. Buku ini membahas tentang pemaparan 70 shalawat pilihan sekaligus membahas tentang manfaat dan keutamaannya, akan tetapi belum secara

---

<sup>20</sup> Ningrum Lestari, "Shalawat Nabi antara Teks dan Praktek", Tidak diterbitkan, Skripsi Program Studi Ilmu Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

sepesifik membedakan antara redaksi shalawat yang diajarkan langsung oleh Nabi saw. dengan yang bukan dari Nabi saw.

*Ketiga*, artikel dengan judul “*Memasyarakatkan Shalawat Nariyah di Bumi Nusantara*”, yang ditulis oleh Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur dalam jurnal Ilmu Alqur’an dan Hadist, Volume 2, Nomor 1, Januari 2019. Artikel tersebut menjelaskan tentang pemahaman bahwasannya kegiatan membaca shalawat nariyah secara berjamaah atau individu adalah sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan syariah Islam<sup>21</sup>. Selain itu, juga membahas dalil-dalil tentang tawassul, zikir secara berjamaah, dan keutamaan membaca shalawat nariyah.

*Keempat*, artikel dengan judul “*Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis*” yang ditulis oleh Suti Sunengsih dalam jurnal Holistic al-Hadis, Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2022. Artikel tersebut membahas tentang dianjurkannya membaca shalawat kepada Nabi saw. pada waktu-waktu tertentu. Pembahasan ini disertai pemaparan hadis (*takhrij*) secara tematik.

*Kelima*, artikel dengan judul “*Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya, Cilacap*” yang ditulis oleh Achmad Fachrur Rozi dalam jurnal Sungkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Volume 3, Nomor 1, Januari – Juni 2020. Artikel ini membahas tentang living hadis, yakni mengungkap fenomena praktik atau ritual masyarakat yang bersumber dari hadis. Adapun tulisan ini fokus membahas tentang tradisi membaca shalawat nariyah di masyarakat Kroya Kabupaten Cilacap.

*Keenam*, buku “*Jala’ul Afham: Keutamaan Shalawat Nabi*” yang ditulis oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah terjemah Arif Munandar. Buku ini membahas tentang hadis-hadis yang diriwayatkan tentang shalawat kepada Nabi saw. baik yang berkualitas sahih, hasan,

---

<sup>21</sup> Ahmad Farhan H. dan Miftahus Surur, “Memasyarakatkan Shalawat Nariyah di Bumi Nusantara”, *Jurnal Ilmu Alqur’an dan Hadis*, Vol.2, No.1, Januari 2019.

maupun yang *ma'lul* (cacat), serta penjelasan kecacatannya. Dijelaskan juga di dalam buku ini tentang rahasia, kemuliaan, pelajaran serta berbagai faedah yang terkandung dalam shalawat kepada Nabi saw. ditambah dengan pemaparan perbedaan, pendapat mana yang rajih dan mana yang palsu, di antara Ulama<sup>22</sup>. Akan tetapi, Ibn Qoyyim tidak secara rinci penjelasan hadis yang dikutip, hanya sebatas penguat atas keutamaan-keutamaan shalawat yang telah disebutkan.

Ketuju, buku "*Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*" ditulis oleh Yusuf bin Ismail an-Nabhani terjemah Muzammal Noer. Buku ini membahas tentang tujuh puluh macam bentuk shalawat kepada Nabi saw. yang merupakan bentuk paling sempurna dan utama beserta penjelasan beberapa faedah, kegunaan dan keistimewaannya<sup>23</sup>. Akan tetapi belum secara rinci penjelasan shalawat yang diajarkan oleh Nabi saw.

Kedelapan, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, yang ditulis oleh Nidiah Fatimah dengan judul "*Shalawat al-Fatih Lima Ugliqa dalam Tarekat Tijaniyah*". Penelitian ini membahas tentang keutamaan – keutamaan shalawat al-Fatih dalam tarekat Tijaniyah. Disajikan pula pendapat pro dan kontra para ulama mengenai fadhilah membaca shalawat al-Fatih.

Kesembilan, buku, "*Shalawat Seribu Hajat: Membedah Rahasia Shalawat Nariyah*", yang ditulis oleh Zainul Mu'ien Husni. Buku ini membahas secara khusus tentang keutamaan, rahasia shalawat nariyah, serta memuat pembahasan seputar jawaban atas kesalahpahaman beberapa ungkapan dalam shalawat nariyah<sup>24</sup>. Akan tetapi belum terluar mendalam pemabahasan melalui hadis-hadis nabi.

---

<sup>22</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Jala'ul Afham: Keutamaan Shalawat Nabi saw*. Terj. Arif Munandar, (Solo: Al-Qowam, 2013)

<sup>23</sup> Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*, terj. Muzammal Noer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003)

<sup>24</sup> Zainul Mu'ien Husni, "*Shalawat Seribu Hajat: Membedah Rahasia Shalawat Nariyah*", (Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, Cet.2, 2012)

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati<sup>25</sup>. Adapun penelitian ini menggunakan sistem *library research* (penelitian pustaka) sebab menggunakan sumber data kepustakaan yang meliputi, kitab, buku-buku, maupun artikel yang berkaitan dengan tema.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh<sup>26</sup>. Adapun Penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Data Primer

Pertama, Penulis menggunakan sumber primer berupa kitab hadis yang tergolong kitab *uṣūl* (induk) dalam ilmu hadis, seperti kitab hadis yang tergolong dalam *al-kutub al-sittah* yakni *Ṣaḥih al-Bukhari*, *Ṣaḥih Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan an-Nasa'i*, dan *Sunan Ibn Majjah*. Kedua, menggunakan kitab karangan para Ulama seperti *al-Qaul al-Bādi'*, *Ḥizānah al-Asrār*, *Jawahir al-Ma'āni*, *Dalāil al-Khairāt* dan kitab lainnya.

#### b. Data Sekunder

Adapun sumber pendukung yang digunakan Penulis adalah kitab-kitab yang bergenre selain hadis. Seperti kitab fiqih, sejarah, tafsir yang

---

<sup>25</sup> Menurut Ristekdikti, "*Modul Rancangan Penelitian*", 2019, seperti dikutip oleh Ilham Choirul Anwar, "Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis", [Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis \(tirto.id\)](https://www.tirto.id), diakses pada tanggal 06 April 2022.

<sup>26</sup> Mushlihin, "Sumber Data dalam Penelitian", [Sumber Data dalam Penelitian \(referensimakalah.com\)](https://www.referensimakalah.com), diakses pada tanggal 04 April 2022.

meyebutkan atau menyisipkan hadis, sebagai penguat atau motif lain dan data lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah *pertama*, mengumpulkan redaksi shalawat yang berasal dari hadis dengan menggunakan metode takhrij<sup>27</sup> yakni menghadirkan hadis-hadis setema yang membahas tentang shalawat guna menghindari kesalahan dalam memahami kandungan hadis yang sebenarnya<sup>28</sup>. Adapun cara pengumpulannya yakni dengan menggunakan salah satu lafadz yang terdapat di dalam matan hadis. Metode pencarian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Maktabah Syamīla dan Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*. *Kedua*, mengumpulkan beberapa redaksi shalawat dari kitab karangan Ulama.

### 4. Metode Analisis

Setelah data terkumpul, penelitian ini akan dianalisis menggunakan beberapa metode, Adapun langkah pertama yang dilakukan yakni melakukan pemaparan Deskriptif, yakni memperlihatkan lebih detail atau perincian atas objek yang sedang diteliti<sup>29</sup>, berupa mengumpulkan semua riwayat hadis serta berbagai pendapat Ulama tentang redaksi shalawat ke dalam tema yang sama. Setelah itu, dilakukan kritik hadis, maksudnya hadis-hadis tentang redaksi shalawat perlu dilakukan analisis lebih mendalam baik dari segi sanad maupun matan sehingga diperoleh sebuah data mana hadis yang bisa dijadikan hujjah dan mana yang tidak.

---

<sup>27</sup> Secara terminologis, Takhrij adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian juga menjelaskan derajatnya. Menurut Mahmud at-Thahan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid*, yang dikutip oleh Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2012), hal. 34

<sup>28</sup> Menurut Yusuf al-Qardhawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah*, seperti yang dikutip oleh Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*, (Yogyakarta: Teras, Cet.1, 2008), hal. 145

<sup>29</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajawali Press, Cet.5, 2016), hal. 94



Setelah dilakukan langkah pertama, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan beberapa pendekatan, yakni kesejarahan, kebahasaan dan kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini secara mendalam terfokus pada hukum pengamalan redaksi shalawat dari selain nabi dan dalil-dalil lain dengan dukungan pengalaman-pengalaman spiritual dari masyarakat, serta upaya pemahaman redaksi shalawat nabi dalam konteks kekinian. Pemahaman itu diperlukan karena keberadaan pengamalan shalawat dengan berbagai redaksi saat ini bukan merupakan sesuatu yang baru melainkan sudah menjadi tradisi turun-temurun oleh sebagian masyarakat.

Dan terakhir melakukan kajian komparatif<sup>30</sup> yaitu melakukan perbandingan antara dua sumber redaksi yang berbeda, dari nabi dan dari para ulama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing, persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, hukum yang berlaku antara redaksi shalawat dari kedua sumber tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh dan terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab mempunyai sub pokok bahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Sejenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mencari jawaban mendasar mengenai hubungan sebab-akibat, dengan melakukan analisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya fenomena tertentu, atau bisa bermakna kegiatan membandingkan dua variabel yang berbeda, Rina Hayati, "5 Contoh Penelitian Komparatif dan Cara Membuatnya", lihat [5 Contoh Penelitian Komparatif dan Cara Membuatnya | PenelitianIlmiah.Com](#), diakses pada 10 April 2022

Bab kedua, membahas tentang landasan hukum shalawat, definisi, dan keutamaannya. Adapun dalam bab ini menambahkan pendapat dari beberapa Ulama atas definisi dan keutamaan shalawat.

Bab ketiga, sajian data, menelusuri lebih dalam sekaligus memamparkan redaksi shalawat. Pada bab ini dibagi menjadi dua sub pokok bahasan. Pertama, menghimpun redaksi shalawat yang berasal dari Nabi saw. beserta analisis sanad, matan hadis, dan sosio-historis. Kedua, menghimpun redaksi shalawat yang berasal dari Ulama, beserta pemaparan keutamaan, dan analisis sosio-historis.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian, yang berisi jawaban atas rumusan masalah mengenai bagaimana karakteristik redaksi shalawat yang bersumber dari Ulama serta menampilkan sebab-sebab, persamaan, dan perbedaan atas perbandingan dengan redaksi shalawat dari Nabi saw.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang diteliti disertai dengan saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi pada data dan analisis yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, serta melalui kajian yang relatif panjang tentang studi komparatif terhadap variasi redaksi shalawat Nabi saw. atas telaah *kutub al-sittah* dan kreasi dari para ulama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Redaksi shalawat yang bersumber dari Rasul saw., yang berada di dalam *kutub al-sittah* ditemukan lima macam redaksi yang mempunyai karakteristik menggunakan lafadz “*āli Muḥammad*”, “*’abdika wa rasūlika*”, “*azwājihi wa ḥurrīyyatihi*”, “*al-nabīy al-ummīy*”, dan “*azwājihi ummahāt al-mu’minīn*”. Sedangkan redaksi shalawat hasil kreasi para ulama setidaknya ditemukan sembilan karakteristik, antara lain dilihat dari tujuan bershalawat, penggunaan lafadz “*sayyidinā*”, panggilan nama nabi, susunan redaksi dan bahasa, penamaan jenis shalawat, kandungan, pengamalan shalawat, dan sebab munculnya shalawat
2. Setelah dilakukan kajian komparasi atas kedua sumber redaksi shalawat, maka diperoleh pemahaman bahwa kelima redaksi di atas yang disusun oleh para ulama tidak sinkron dengan redaksi shalawat yang terdapat dalam hadis Nabi saw. sebab tidak mengikutsertakan redaksi shalawat yang diajarkan Nabi saw. dalam kreasinya.
3. Selanjutnya, selain redaksi shalawat yang bersumber dari Nabi saw. juga ditemukan redaksi yang diriwayatkan oleh para sahabat, seperti sahabat dari Suku Badui dan Ibn Mas’ud. Ini menunjukkan bahwa redaksi shalawat yang bukan dari Nabi saw. juga dapat dibenarkan dan tidak termasuk kedalam

amaliah bid'ah. Dengan demikian redaksi shalawat dari para ulama juga bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya selagi tidak melampaui batas-batas yang sudah ditetapkan oleh agama.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini hanya fokus pada hadis-hadis redaksi shalawat yang hanya terdapat dalam *kutub al-sittah*. Akan lebih baik jika ada penelitian selanjutnya yang membahas redaksi shalawat yang terdapat dalam kitab-kitab hadis yang lain, mengingat jumlah dan macam kitab hadis sangat beragam.
2. Untuk masyarakat dan umat muslim secara umum, membaca shalawat yang tidak diajarkan redaksinya oleh Nabi saw. juga bisa diamalkan sehari-hari. Sebab tujuan shalawat sebagaimana menjadi hasil penelitian ini adalah sebagai penghormatan dan berwashilah kepada Nabi Muhammad saw.
3. Penelitian ini bukanlah untuk menghakimi seseorang atau kelompok tertentu yang mempertanyakan keabsahan membaca shalawat yang berasal dari selain Nabi saw. akan tetapi untuk mendialogkan pemahaman hadis disertai dengan pendapat-pendapat ulama, dan sebagai pengungkapan proses dan pola pikir untuk diambil pelajaran terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdi ‘al-Barr, Abi Umar Yusuf bin ‘Abdullah bin. *Al-Istī‘āb fī Ma’rifati al-Aṣḥāb*. T.tp: Dar al-‘A’lam. Cet. 1. 1423 H.
- ‘Itr, Nuruddin. *Ulumul Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2, September 2012.
- Abrar, Muhamad, “Shalawat Masyisyiyah: Bacaan, Keutamaan, dan Cara Mengamalkannya”, lihat [Shalawat Masyisyiyah: Bacaan, Keutamaan, dan Cara Mengamalkannya | NU Online](#), diakses pada 26/01/2023.
- Abu ‘Abdillah bin Yazid Ibn Majah. *Sunan Ibnu Majah*. T.tp.: Dar al-Taṣīl, Cet. 1. 1435 H.
- Ahmad, Junaidi. *The Miracle of Shalawat*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Al-Anṣari, Jamaluddin Muhammad Ibn Mukram ibn Mandzur. *Lisan al-‘Arab*. Beirut, Dar al-Shadir, T.t.
- Al-Asqalānī, Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahzīb*, Beirut: Dār al-Kutb al-Ilmiyyah, Cet. 1, 1425 H.
- Al-Atthas, Sayyid ‘Abdullah bin ‘Alawi bin Hasan. *Sabil al-Muhtadin*. T.Ket.
- Al-Bantani, Nawawi. *Tafsir Marāh al-Labid*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1417 H.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. *Syarah Bulughul Maram*. T.tp: Pustaka Azzam. T.t
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Ismail, Abu Abdillah Ismail. *Ṣaḥīḥ bukhari: Cara Bershalawat Kepada Selain Nabi*. CD ROM Maktabah Syamīla
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Ismail, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. *Ṣaḥīḥ Bukhari*. Kairo: Dār tuq al-Najāh, Cet. 1, 1422 H.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. T.tp.: Dar al-Tasil, Cet. 1, 1433 H.
- Al-Faqihani, Umar bin ‘Ali bin Salim. *al-Fajr al-Munir fī al-Shalah ‘Ala al-Basyir al-Nadzir*. T.tp: al-Maktab al-Syamīla, 734 H.
- Al-Itaybī, ‘Ali bin Adam bin Musa. *Dakhirah al-Uqbā fī Syarh al-Mujtaba: Syarh Sunan al-Nasa’i*. Riyadh: Dār al-Mi’rāj, Cet. 1, 1424 H.
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Jala’ul Afham: Keutamaan Shalawat Nabi saw.”* Terj. Arif Munandar, Solo: Al-Qowam, 2013.
- Al-Jawi, Abdul Mu’ti Muhammad Nawawi. *Kasyifah al-Saja*. Beirut: Dār Ibn Khazm, Cet. 1, 1432 H.
- Al-Jazuli, Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman. *Dalā’il al-Khairāt*. terj. Abdul Ghani Asykur. Bandung: Husaini, Agustus 1997.

- Al-Kaf, Habil Ismail. *Nail al-Muna fī al-Shalah wa al-Salam ‘alā Shāhib al-Maqam al-Asnā*. T.tp: Layar, T.t.
- Al-Lātsin, Musa Syāhīn. *Fath al-Mun’im Syarh Şahih Muslim*. Beirut: Dār al-Syurūq, Cet. 1, 1423 H.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad bin Alwi. *Jala’ul Afham Syarh Aqidah al-‘Awam*. T.tp: Mahfudhoh, 1425 H.
- Al-Mawarzy, Imam Abu ‘Abdillah bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risālah, Cet. 1, 1421 H.
- Al-Mizzy, Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib al-Kamāl fī Asmāi al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risālah, Cet. 1, 1402 H.
- Al-Nabhāni, Yusuf bin Ismail, *Sa’adat al-Darayn fī al-Salah ‘ala Sayyid al-Kaunain*. Beirut: Dār al-Fikr, T.t.
- Al-Nabhāni, Yusuf bin Ismail, Yusuf bin Ismail, *Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup*, terj. Muzammal Noer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Al-Nabhāni, Yusuf bin Ismail. *Afdhal al-Shalawat ‘alā Sayyid al-Sādāt*. T.tp: al-Maktabah al-Taufiqiyah, T.t.
- Al-Nabhāni, Yusuf bin Ismail. *Afdhal al-Shalawat ‘ala Sayyid al-Sādāt*. Damaskus: Dār Qobā’, T.t
- Al-Naisaburi, Abul Husein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairy. *Şahih Muslim*. Beirut: Dār Iḥya al-Turats, T.t.
- Al-Nazhifi, Syekh Muhammad Fathan bin Abdul Wahid. *al-Durratu al-Kharīdah Syarh al-Yāqūtatu al-Farīdah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1404 H.
- Al-Nazili, Muhammad Haqqi. *Ḥizānah al-Asrar*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, Cet. 1, 1414 H.
- Al-Qalyubi wa Umairah. *Hasyiyatani al-Qolyubi wa Umairah*. Mesir: Maktabah al-Musthafa, Cet. 3, 1956 M.
- Al-Safuri, Abdu al-Rahman bin Abdu al-Salam. *Nuzhah al-Majālis wa Muntakhab al-Nafāis*. Mesir, al-Maktab al-Tsiqa, Cet. 1, 1425 H.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Rawāi’u al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam Min al-Qur’an*. Damaskus: Maktabah al-Ghazali, Cet. 3, 1401 H.
- Al-Sijistany, Abu Dawud Sulaiman bin al-‘Asy’ats bin Ishaq. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Maktabah al-‘Asryyah, T.tp.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Surabaya: al-Hidayah, T.t



- Al-Thabrānī, Abu al-Qāsim. *Mu'jam al-Kabīr*. Beirut: Dār Kutb al-'Ilmiyyah, Cet. 1, 1413 H.
- Al-Tijanī, Badru 'Abdu al-Hādī. *al-Hidāyah al-Muhammadiyah fī Thariqah al-Khitam al-Tijaniyyah*. T.Ket.
- Anwar, Ilham Choirul, “Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis”, [Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis \(tirto.id\)](#), diakses pada tanggal 06 April 2022.
- Anwar, M. Khoiril. “Living Hadis”. *Jurnal Farabi*. Vol. 12, No. 1, (Juni 2015): 72-86
- Asrar, Miftahul dan Imam Musbikin, *Membedah Hadis Nabi saw*. Madiun: Jaya Star Nine, Cet. 1, 2015 M.
- As-Sakhawi, Muhammad bin Abdurrahman. *al-Qoul al-Badii'*. Madinah: Muassāsah al-Rayyan, 2022 M.
- Asshadiq, M. Ja'far. “Studi Komparasi tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama dan Wahabi”. Tidak diterbitkan, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Durru al-Mantsur fii at-Tafsiri al-Ma'tsur*. Beirut: Dar al-Fikr, 1433 H.
- At-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah. *Sunan at-Tirmidzi: bab mendatangi undangan jamuan makan*. CD ROM Maktabah Syamīla
- Bahr, Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin. *Sunan al-Nasa'i*. (Aleppo: Maktab al-Matbuats al-Islamiah, Cet. 2, 1406 H.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press, Cet.5, 2016.
- Fatimah, Nidiah,” Shalawat al-Fatih Lima Ughliqa dalam Tarekat Tijaniah”, Tidak diterbitkan, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Firdausi, “Inilah Beberapa Redaksi Shalawat yang Perlu Diketahui”, lihat [Inilah Beberapa Redaksi Shalawat yang Perlu Diketahui | NU Online Jatim](#), diakses pada 19/02/2023.
- Hayati, Rina, “5 Contoh Penelitian Komparatif dan Cara Membuatnya”, lihat [5 Contoh Penelitian Komparatif dan Cara Membuatnya | PenelitianIlmiah.Com](#), diakses pada 10 April 2022
- Holidi, Ahmad Farhan dan Miftahus Surur, “Memasyarakatkan Shalawat Nariah di Bumi Nusantara”, *Jurnal Ilmu Alqur'an dan Hadis*, Vol.2, No.1, (Januari 2019): 48-70
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* Yogyakarta: LKiS, Cet.1, 2008.
- Husni, Zainul Mu'ien. “*Shalawat Seribu Hajat: Membedah Rahasia Shalawat Nariyah*”, Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, Cet.2, 2012.

- Ibn ‘Abbad, Shahib Ismail. *al-Muhit fii al-Lughah*. Beirut: Dar al-Kutb, 1994 M.
- Ibn ‘Asyur, Muhammad Tahir. *at-Tahrir wa at-Tanwir*. Tunisia: Dar Tunis li an-Nasyr, 1984.
- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*. T.Tp: Dār Ihya’ al-Kutb al-‘Arabiyyah, T.t.
- Ikbal, Tgk. Muhammad, “Shalawat Nariyah: Bacaan Arab, Latin, dan Makna (Lengkap)”, Tahun 2022. Lihat Sholawat Nariyah: Bacaan Arab, Latin, Makna [LENGKAP] - Hasana.id, diakses pada 30/12/2022.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, Cet. 2, September 2016.
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 2, September 2009.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 1, 1992.
- Kementrian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*. Jakarta: T.p. 2019.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2014
- Lestari, Ningrum. *Shalawat antara Teks dan Praktek*, Skripsi Program Studi Ilmu Quran dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Mihrob, “Qasidah Burdah Terjemah Pasal 3: Pujian kepada Nabi Muhammad SAW”. Lihat Qasidah Burdah Terjemah Pasal 3: Pujian kepada Nabi Muhammad SAW | Hikmah > LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman, diakses pada 31/01/2023.
- Mushlihin, “Sumber Data dalam Penelitian”, Sumber Data dalam Penelitian (referensimakalah.com), diakses pada tanggal 04 April 2022.
- Muwaffiq, Mohammad Mufid, “Ini Sejarah Shalawat Asghil, Karakteristik dan Kegunaannya”, lihat Ini Sejarah Sholawat Asyghil, Karakteristik dan Kegunaannya - Pecihitam.org, diakses pada 08/01/2023
- Muwaffiq, Mohammad Mufid, “Shalawat Tibbil Qulūb: Siapakan Penulis dan Apa Keutamaannya”. Lihat Sholawat Tibbil Qulūb; Siapakah Penulis dan Apa Keutamaannya? - Pecihitam.org diakses pada 06/01/2023.
- Nursalim, Ahmad Baha’uddin, “Memahami Makna Shalawat”, lihat https://youtu.be/8BbqO8BCJWY diakses pada 31/01/2023.
- Qodhi Iyadh, *As Syifa bi Ta’rif Huquqi Musthofa* (Mesir: Darul Hadis, 1425 H/2004 M)
- Rahman, Fatchur, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: PT. Alma’arif, Cet. 1, 1974)
- RedaksiIB, “Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia”, lihat Data Populasi Penduduk Muslim 2020: Indonesia Terbesar di Dunia - IBTimes.ID, diakses pada tanggal 15 April 2022.

- Rozi, Achmad Fahrur, “Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya, Cilacap”, *Sungkep : Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, (Januari – Juni 2020): 69-84
- Samiy, Mahmud. *70 Shalawat Pilihan: Riwayat, Manfaat, dan Keutamaannya*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Sholikhin, Muhammad. *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*. Jakarta, Penerbit Erlangga: 2011.
- Siregar, Muhammad Habibi, *Otoritas Hierarki Kutub as-Sittah dan Kemandegan Kajian Fiqih, MIQOT*, Vol. 38, No. 1, (Januari-Juni, 2014): 97-118.
- Solikhin, Muhammad. *The Miracle of Shalat: Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sukairi, Sayyid Ahmad bin al-Hajj al-‘Ayyasi. *Kasful Hijab*. T.tp: T.p, tahun 1381 H.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*, Yogyakarta: Teras, Cet.1, 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* Yogyakarta: Kalimedia, Cet. 1, 2016.
- Tsaikha, Kholil Ma'mun. *Mausuah al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis al-Syarif li al-Kutb al-Sittah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, Cet. 1, 1434 H.
- Warto'i, “Habib Luthfi Menjawab: Apakah Boleh Mengamalkan Dalāil al-Khairāt?”, lihat [Habib Luthfi Menjawab – Apakah Boleh Mengamalkan Dalāil Khairāt? - JATMAN Online](#), diakses pada 27/01/2023.
- Zuraya, Nidia, “Runtuhnya Kekuasaan Dinasti Umayyah”, lihat [Runtuhnya Kekuasaan Dinasti Umayyah | Republika Online](#), diakses pada 27/03/2023